

Workbook Effectiveness in Increasing the Knowledge and Attitude of Mental Health Cadres in Caring for People with Mental Disorders

Efektifitas Buku Kerja dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan Jiwa dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Alice Rosy¹, Elmukhsinur²
^{1,2} Poltekkes Kemenkes Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: alicerosy@pkr.ac.id

Article Info

Article history

Received date: 2023-11-02

Revised date: 2023-12-27

Accepted date: 2023-12-27

Abstract

Sufferers of mental disorders are on the rise, posing challenges to individuals, families, and communities around the world. To be accepted back into society requires proper treatment through empowerment of the community into a mental health cadre, at the same time being an extension of the hand of puskesmas in the community. Mental health cadres can detect mental health problems using a mental health cadre workbook. The aim of this study is to look at the effectiveness of the workbook in improving knowledge and attitudes in treating people with mental disorders. Data collection using questionnaire sheets before and after giving an explanation. The initial step of data analysis is to test the normality of the data and obtain the result of normal distributed data (p value > 0.05) and then perform a parametric test using the t -tst paired sample test to see the difference. The statistical test results show p value 0.001 for knowledge and p value 0.04 for attitude. There is a difference in knowledge and attitude between the two groups that are statistically significant.

Keywords:

Workbook; Knowledge; Attitude; Mental Health Cadres

Abstrak

Penderita gangguan jiwa terus meningkat, menimbulkan tantangan bagi individu, keluarga, dan masyarakat di seluruh dunia. Agar dapat diterima kembali di masyarakat diperlukan penanganan yang tepat melalui pemberdayaan masyarakat menjadi kader kesehatan jiwa, sekaligus menjadi perpanjangan tangan puskesmas di komunitas. Kader kesehatan jiwa dapat mendeteksi masalah kesehatan jiwa dengan menggunakan buku kerja kader kesehatan jiwa. Tujuan penelitian ini adalah melihat efektivitas buku kerja dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam merawat orang dengan gangguan jiwa. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner sebelum dan sesudah diberikan penjelasan. Langkah awal analisa data dilakukan uji normalitas data dan didapatkan hasil data berdistribusi normal (p value $> 0,05$) selanjutnya dilakukan uji parametrik menggunakan uji paired sample t -tst untuk melihat perbedaan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 0,001 untuk pengetahuan dan nilai p value 0,004 untuk sikap. Terdapat perbedaan dalam pengetahuan dan sikap kader antara dua kelompok yang signifikan secara statistik.

Kata Kunci:

Buku Kerja; Pengetahuan; Sikap; Kader Kesehatan Jiwa

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya [1]. Menurut Lubis dkk gangguan jiwa yaitu suatu perubahan yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial[2]. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia[3][4] [1].

Saat ini penderita gangguan jiwa terus mengalami peningkatan sehingga menjadi salah satu permasalahan secara global. Meningkatnya jumlah penderita gangguan jiwa menjadi beban individu, keluarga maupun masyarakat. Situasi ini menyebabkan penderita gangguan jiwa sangatlah memerlukan penanganan secara tepat agar penderita gangguan jiwa dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui memberdayakan masyarakat yaitu kader kesehatan jiwa yang berperan mendeteksi masalah kesehatan jiwa pada tahap awal dengan menggunakan buku kerja kader kesehatan jiwa. Kader kesehatan jiwa memiliki peranan yang sangat penting sebagai mediator dari pelayanan kesehatan untuk melakukan tindakan pencegahan, penanggulangan, serta perawatan pada pasien gangguan jiwa [5].

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang memiliki masalah dalam kesehatan mental dan psikologisnya, dimana ini mengganggu aktivitas sehari-hari mereka.

Bertambahnya jumlah Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang tinggal bersama keluarga di masyarakat memerlukan pandangan positif dari masyarakat sebagai upaya pencegahan kekambuhan [6]. Berdasarkan hal tersebut dukungan psikososial maupun finansial dari masyarakat diperlukan untuk mengurangi beban yang ditanggung keluarga. Orang yang menyandang status sebagai ODGJ tidak hanya menderita penyakit mentalnya saja, namun ada beberapa pandangan dan nilai dari masyarakat yang melekat pada mereka, yaitu stigma. Jadi, pada dasarnya ODGJ mendapatkan derita tambahan selain penyakit mentalnya, yaitu stigma negatif yang diberikan oleh masyarakat terhadap mereka [7].

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam merawat orang dengan gangguan jiwa adalah pemberian psikofarmaka dan penanganan secara psikologis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat [8]. Saat ini masih terdapat stigma psikiatri negatif di masyarakat, oleh karena hal yang harus dibenahi adalah persepsi yang salah mengenai gangguan jiwa tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan membentuk kader kesehatan jiwa yang secara sukarela mau berpartisipasi dalam manajemen kasus gangguan jiwa yang ada di masyarakat[9]. Kader kesehatan jiwa merupakan perpanjangan tangan dari puskesmas yang memiliki peranan penting dalam program kesehatan jiwa komunitas dikarenakan mampu untuk menjangkau masyarakat, lebih dekat dengan masyarakat hal ini dikarenakan kader adalah bagian dari masyarakat. Orang dengan gangguan jiwa cenderung untuk di jauhi oleh orang disekitarnya menyebabkan pasien cenderung untuk menutup diri. Pendekatan dengan menggunakan sikap empati membuat kader dapat menjalin komunikasi dan interaksi yang lebih produktif dengan pasien dan keluarganya. Kader bersikap ramah dan terbuka yang menimbulkan hubungan akrab,

menerima dan memandang kondisi orang dengan gangguan jiwa apa adanya [10]. Kader kesehatan jiwa memberikan edukasi dan mendeteksi gangguan jiwa yang ada dimasyarakat menggunakan buku kerja yang diisi oleh kader saat berinteraksi dengan masyarakat[11] sebagai upaya untuk memelihara, meningkatkan, dan mencegah munculnya berbagai macam penyakit yang ada di masyarakat. dapat memberikan perawatan dan pengobatan sejak dini [5].

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan quasi experiment, dengan pendekatan control group, pre dan *post test design*. Penelitian ini melibatkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian quasi experiment dengan pendekatan pre dan post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu di Puskesmas Pekan Heran. Sebanyak 20 kader yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi menjadi sampel dalam penelitian ini dan diambil secara total sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner sebelum dan sesudah diberikan penjelasan. Sebelum dilakukan pengujian statistic dilakukan uji normalitas data terhadap data sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kader. Langkah awal analisa data dilakukan uji normalitas data dan didapatkan hasil data berdistribusi normal ($p \text{ value} > 0,05$) maka selanjutnya dilakukan uji parametrik menggunakan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 orang responden (kader kesehatan jiwa) untuk melihat perbandingan pengetahuan sikap kader kesehatan jiwa yang dilatih dengan memberi penjelasan tentang buku kerja kader dengan yang tidak dalam merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Tabel 1 menjelaskan tentang distribusi rata-rata pengetahuan responden yang mendapatkan pelatihan kader kesehatan jiwa dengan penjelasan buku kerja dengan yang tidak diberikan penjelasan tentang buku kerja.

Tabel 1. Distribusi rata-rata pengetahuan responden yang mendapatkan pelatihan kader kesehatan jiwa

Kader	Mean	SD	SE	P value	N
Mengikuti pelatihan	78,00	8,914	2,819		10
Tidak mengikuti Pelatihan	61,99	12,19	3,856	0,004	10

Rata-rata nilai pengetahuan responden yang mendapat pelatihan 78,00 dengan standar deviasi 8,914 sedangkan untuk nilai pengetahuan kader yang tidak mendapat pelatihan 61,99 dengan standar deviasi 12,19. Hasil uji statistik didapat nilai $p = 0,004$.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kader yang diberi pelatihan dengan menggunakan buku kerja tentang merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dibandingkan dengan kader yang tidak mendapat pelatihan. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,004. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (tingkat signifikansi umum yang digunakan), karena nilai p (0,004) lebih rendah dari α , kita dapat menyimpulkan bahwa perbedaan dalam pengetahuan kader antara dua kelompok tersebut adalah signifikan secara statistik.

Rata-rata nilai pengetahuan responden yang mendapat pelatihan adalah 78,00 dengan standar deviasi 8,914.

Rata-rata nilai pengetahuan kader yang tidak mendapat pelatihan adalah 61,99 dengan standar deviasi 12,19.

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan dalam

merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan menggunakan buku kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader, dengan kader yang mendapat pelatihan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak mendapat pelatihan [12][13][14]–[17].

Tabel 2 menjelaskan tentang perbandingan Distribusi Rata-Rata Sikap Responden yang mendapatkan pelatihan dan tidak pelatihan dengan penjelasan buku kerja kader kesehatan jiwa dengan yang tidak

Tabel 2. Distribusi rata-rata sikap responden yang mendapatkan pelatihan dengan penjelasan buku kerja kader dengan yang tidak diberikan penjelasan buku kerja kader kesehatan jiwa

Kader	Mean	SD	SE	P value	N
Pelatihan	78,00	8,914	2,819	0,001	10
Tidak Pelatihan	14,20	1,229	0,389		10

Rata-rata nilai sikap responden yang mendapat pelatihan dan penjelasan tentang buku kerja kader adalah 78,00 dengan standar deviasi 8,914 sedangkan untuk nilai pengetahuan kader yang tidak mendapat pelatihan dan penjelasan tentang buku kerja adalah 14,20 dengan standar deviasi 1,229. Hasil uji statistik didapat nilai $p = 0,001$.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap kader yang mendapat pelatihan dan penjelasan tentang buku kerja kader kesehatan jiwa dalam merawat orang dengan gangguan jiwa dibandingkan dengan kader yang tidak mendapat pelatihan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,001, kelompok tersebut adalah signifikan secara statistik.

Rata-rata nilai sikap responden yang mendapat pelatihan dan penjelasan buku kerja adalah 78,00 dengan standar deviasi 8,914.

Rata-rata nilai sikap kader yang tidak

mendapat pelatihan dan penjelasan tentang buku kerja adalah 14,20 dengan standar deviasi 1,229.

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa pelatihan kader dan penjelasan tentang buku kerja kader dalam merawat orang dengan gangguan jiwa dengan menggunakan buku kerja, memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap kader, dengan kader yang mendapat pelatihan dan penjelasan buku kerja memiliki sikap yang berbeda dan lebih positif daripada mereka yang tidak mendapat pelatihan dan penjelasan tentang buku kerja [10][18][19].

Sikap kader kesehatan jiwa yang baik adalah kunci untuk memberikan dukungan dan bantuan yang efektif kepada individu yang mengalami masalah kesehatan jiwa [10], [11], [20]–[22].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pelatihan kader dan penjelasan tentang buku kerja kader dalam merawat orang dengan gangguan jiwa dengan menggunakan buku kerja, memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap kader, dengan kader yang mendapat pelatihan dan penjelasan buku kerja memiliki pengetahuan dan sikap yang berbeda dan lebih positif daripada mereka yang tidak mendapat pelatihan dan penjelasan tentang buku kerja. Sehingga diharapkan kader dapat menggunakan buku kerja jika terdapat kecurigaan dan perubahan perilaku pada masyarakat sekitar dan lebih memahami serta mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama pelatihan demi menunjang tugas dan fungsinya dalam merawat orang dengan gangguan jiwa dirumah yang telah mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kegiatan penelitian ini tim ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada Poltekkes Kemenkes Riau dan pihak Puskesmas

Pekan heran yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini, kemudian terimakasih kepada kader kesehatan jiwa yang telah bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian ini. Kemuadian kepada tim peneliti yang memberikan sumbangan pikiran dan tenaga dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 2014 UU Kesehatan Jiwa, “Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa,” *Pemerintah Pus.*, no. 1, 2014, [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38646/uu-no-18-tahun-2014>
- [2] N. Lubis, H. Krisnani, and M. Fedryansyah, “Pemahaman masyarakat mengenai gangguan jiwa dan keterbelakangan mental,” *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, 2015.
- [3] D. Ayuningtyas and M. Rayhani, “Analisis situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi penanggulangannya,” *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2018.
- [4] A. H. Yusuf, R. Fitriyasari PK, and H. E. Nihayati, “Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa.” Salemba empat, 2015.
- [5] M. K. lin Aini Isnawati, S.Kep., Ns., M.Kes. & Rizka Yunita S.Kep., Ns., *Buku Ajar Konsep Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa di Masyarakat*, vol. 6, August, 2016.
- [6] E. Aromaa, “Attitudes towards people with mental disorders in a general population in Finland,” *Tutkimus/Terveysten ja hyvinvoinnin laitos*, no. 69, 2011.
- [7] G. Mane, M. K. R. Kuwa, and H. Sulastien, “Gambaran Stigma Masyarakat pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ),” *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 10, no. 1, pp. 185–192, 2022.
- [8] P. A. Indrawati, N. M. D. Sulistiowati, and P. O. Y. Nurhesti, “Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Persepsi Kader Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa,” *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 6, no. 2, pp. 71–75, 2019.
- [9] Y. Kurniawan and I. Sulistyarini, “Komunitas SEHATI (Sehat Jiwa dan Hati) sebagai intervensi kesehatan mental berbasis masyarakat,” *Insa. J. Psikol. dan Kesehat. Ment.*, vol. 1, no. 2, pp. 112–124, 2016.
- [10] L. A. Hasan, A. Pratiwi, and R. P. Sari, “Pengaruh pelatihan kader kesehatan jiwa dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, persepsi dan self efficacy kader kesehatan jiwa dalam merawat orang dengan gangguan jiwa,” *J. Heal. Sains*, vol. 1, no. 6, pp. 377–384, 2020.
- [11] Y. Elviani, A. Gani, and W. D. A. Wibowo, “Pembentukan dan Pendidikan Kader Kesehatan Jiwa Dalam Mendeteksi Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lahat Tahun 2020,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 5, no. 1, pp. 433–437, 2021.
- [12] H. N. Faizah, “Pengaruh Pelatihan Kesehatan Jiwa Caring dan Spirituality (KESWACARRI) Terhadap Komitmen Dan Peran Kader Kesehatan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Widang Kabupaten Tuban.” *Tesis Universitas Airlangga*, 2018.
- [13] M. A. Murtadho, “Pelatihan Posyandu Kesehatan Jiwa Berbasis IT Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader di Desa Bongkot,” in *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed)*, 2019, pp. 1–6.
- [14] E. Hidayat and A. B. Santoso, “Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat melalui Pelatihan Kader Kesehatan Jiwadi Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon,” *Edukasi Masy. Sehat Sejaht. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–49, 2019.
- [15] R. Kustiawan, I. Somantri, and D. Aryanti, “Pelatihan Kader Sehat Jiwa Dengan

- Pendekatan Manajemen Stress Dan Terapi Seft Sebagai Upaya Tanggap Bencana,” *Edukasi Masy. Sehat Sejah. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–4, 2022.
- [16] G. W. Hendrawati, A. E. Hartanto, and Y. Purwaningsih, “Efektifitas Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Masalah Psikososial Akibat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Madiun,” *Indones. J. Heal. Sci.*, vol. 6, no. 2, pp. 72–77, 2022.
- [17] H. Yuliasari and P. Pusvitasari, “Pelatihan Literasi Kesehatan Mental Untuk Kader Kesehatan Jiwa Sebagai Upaya Preventif Kasus,” *Martabe J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 4, pp. 1299–1306, 2023.
- [18] A. U. Mawaddah and K. Wisnusakti, “Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Self Efficacy, Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dalam Mendeteksi Dini Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Masyarakat: Litteratur Review,” *J. Heal. Res. Sci.*, vol. 2, no. 01, pp. 39–46, 2022.
- [19] V. Fauziah, S. Susanti, and T. Rumijati, “Pelatihan kader tentang deteksi dini gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Margahayu Kota Bandung,” *J. Pengabd. Masy. Kesehat. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 210–214, 2023.
- [20] W. K. Fitriani, N. Surtinah, and N. T. Wisnu, “Efektifitas Pelatihan Kader Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader MAYANGSARII,” *Gema Bidan Indones.*, vol. 10, no. 1, 2021.
- [21] M. Ulfa, “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Terhadap Penatalaksanaan Posyandu Jiwa,” *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 14, no. 2, pp. 499–506, 2023.
- [22] Y. M. Rua, M. J. E. Naibili, R. N. S. Bete, and S. M. S. Asa, “Pelatihan Kader Sekolah Sehat Jiwa (SEHATI) dalam Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di SMA,” 2023.